




THE INFLUENCE OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ELLIPSE PROJECTS INDONESIA

Goldwin Ricky Aritonang¹

¹ Universitas Mitra Bangsa, Jakarta 12530
goldwinar@umiba.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel: Diterima tgl. 03/05/2026 Diperbaiki tgl. 05/05/2026 Disetujui tgl. 29/05/2026 Tersedia daring tgl. 29/05/2026</p>	<p><i>The purpose of this research is to test and analyze the influence of Occupational Safety and Health on Employee Performance at PT. Ellipse Projects Indonesia. This research uses a quantitative descriptive method with the variables Occupational Safety (X1) and Occupational Health (X2) as independent variables, and Employee Performance (Y) as the dependent variable. The data collection technique used a questionnaire with a sample of 84 respondents.</i></p> <p><i>The research results show that: Occupational Safety has a significant influence on Employee Performance with a contribution of 84.8%, Occupational Health has a significant influence on Employee Performance with a contribution of 29%, Simultaneously Occupational Safety and Health have a significant influence on Employee Performance with a contribution of 84.9%, while the remaining 15.1% is influenced by other factors not researched..</i></p>
<p>(e) ISSN: 2962-4746 (p) ISSN: 2961-8312</p>	
<p>DOI: 10.64626/jmbo.v5i1.660</p>	<p>Keywords: <i>Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance</i></p>
<p> ©2026. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama dalam organisasi yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Kinerja karyawan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen SDM, karena kinerja yang baik akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan (Budiman, Madiistriyatno and

Kusumadevi, 2025).

Namun, data di PT. Ellipse Projects Indonesia menunjukkan adanya penurunan kinerja karyawan dalam tiga tahun terakhir (2021–2023), yang terlihat dari menurunnya produktivitas, ketepatan waktu, kehadiran, kualitas kerja, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, terjadi peningkatan berbagai permasalahan seperti

keterlambatan proyek, kesalahan kerja, absensi, pemborosan material, serta komplain pelanggan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). K3 bertujuan melindungi karyawan dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Meskipun demikian, tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, termasuk di sektor konstruksi, sehingga menjadi perhatian penting bagi Perusahaan (Widodo, 2023).

Di PT. Ellipse Projects Indonesia sendiri masih ditemukan kasus kecelakaan kerja serta berbagai permasalahan terkait penerapan K3, seperti:

- a. Rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan
- b. Lingkungan kerja yang berisiko
- c. Kurangnya pelatihan K3
- d. Dampak psikologis akibat kecelakaan
- e. Fasilitas keselamatan yang belum optimal
- f. Ketidakkonsistenan penerapan sistem K3

Permasalahan tersebut berpotensi menurunkan kinerja karyawan dan efektivitas kerja perusahaan. Oleh karena itu, penerapan K3 yang baik menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi.

LANDASAN TEORI

Kinerja

Transformasi faktor yang memengaruhi Kinerja pegawai adalah budaya

organisasi. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendorong pegawai untuk memberikan kinerja terbaik mereka (Khomaini, Madiistriyatno and Taufik, 2025), Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi (Febriadi, 2021).

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dikaitkan dengan kondisi maupun pekerjaan itu sendiri yang tidak membahayakan jiwa pekerja (Kurniawan and Tamansiswa, 2022). Setiap tenaga kerja membutuhkan perlindungan dari bahaya dimana tempat dia bekerja. Perlindungan keselamatan tersebut dimaksud agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dengan aman. Keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri (Pangestika, 2023).

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Putra, Landra and Puspitawati, 2022). Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang

bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan. Kesehatan kerja dimaksudkan untuk memberi perlindungan bagi pekerja terhadap pemerasan (eksploitasi) tenaga kerja oleh majikan misalnya untuk mendapatkan tenaga yang murah (Riyayan and Wardani, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kuantitatif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Santoso and Madiistriyatno, 2021). metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Kurnia *et al.*, 2022). Penelitian ini dilakukan pada PT. Ellipse Projects Indonesia yang berlokasi di 611C Blok Zaona B, Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Jawa Barat dan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis secara Simultan Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Keselamatan kerja (X1) dan Kesehatan kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y) PT. Ellipse Projects Indonesia

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Keselamatan kerja (X1) dan Kesehatan kerja (X2) terhadap Kinerja (Y) secara Simultan

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	1.878	1.424

a. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja, Keselamatan kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1601.182	2	800.591	226.895	.000 ^b
Residual	285.806	81	3.528		
Total	1886.988	83			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), kesehatan kerja, keselamatan kerja

Berdasarkan Tabel di atas, bagian ANOVA terlihat bahwa p-value sig. $0.000 < 0.05$ dan taraf signifikansi hitung sebesar $0,000 >$ taraf signifikansi 5%. Sedangkan korelasi $R = 0.921$ yang artinya ada korelasi cukup baik antara Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja.

Keputusan dari uji hipotesis simultan adalah:

H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja. Besarnya pengaruh secara simultan adalah 84,9% ($R^2 = 0.849$) Sedangkan sisanya 15,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	56.253	1.801		31.226	.000
keselamatan kerja	1.643	.095	.911	17.286	.000
kesehatan kerja	.267	.072	.352	3.719	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dengan berpedoman pada hasil perhitungan nilai thitung seperti tabel diatas, diketahui bahwa thitung untuk Keselamatan kerja lebih besar dari ttabel 17.266 dengan signifikansi 0,00. Sedangkan untuk Kesehatan kerja lebih besar dari ttabel (3.719 > 2,640) dengan signifikansi 0,00. Model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56.253 + 1.643X_1 + 0.267X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut tampak nilai konstantanya sebesar 56.253 artinya: apabila Keselamatan kerja (X1) dan Kesehatan kerja (X2) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka Kinerja (Y) sebesar 56.253 Koefisien regresi positif searah, jika Keselamatan kerja (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 1.643 dan Kesehatan kerja (X2) meningkat sebesar 1

satuan, maka Kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0.267.

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Keselamatan kerja (X1) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) PT. Ellipse Projects Indonesia dan Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Kesehatan kerja (X2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) PT.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Keselamatan kerja (X1) terhadap Kinerja (Y) secara Parsial

Model	Model Summary ^b				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson	
1	.921 ^a	.848	1.868	1.411	

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1600.793	1	1600.793	458.655	.000 ^b	
Residual	286.195	82	3.490			
Total	1886.988	83				

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja

Berdasarkan Tabel di atas, bagian ANOVAA terlihat bahwa p-value sig. $0.000 < 0.05$ dan taraf signifikansi hitung sebesar $0,000 >$ taraf signifikansi 5%. Sedangkan korelasi $R = 0.921$ yang artinya ada korelasi cukup baik antara Keselamatan kerja terhadap Kinerja. Keputusan dari uji hipotesis adalah: H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja. Besarnya peparuh secara simultan adalah 84,8% ($R^2 = 0.848$). Sedangkan sisanya 15,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Kesehatan kerja (X2) terhadap Kinerja (Y) secara Parsial

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.281	4.043	2.209

a. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA

b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	546.819	1	546.819	33.458	.000 ^b
Residual	1340.169	82	16.344		
Total	1886.988	83			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), KESEHATAN KERJA

Berdasarkan Tabel di atas, bagian ANOVAA terlihat bahwa p-value sig. $0.000 < 0.05$ dan taraf signifikansi hitung sebesar $0,000 >$ taraf signifikansi 5%. Sedangkan korelasi $R = 0.538$ yang artinya ada korelasi cukup baik antara Kesehatan kerja terhadap Kinerja.

Keputusan dari uji hipotesis adalah:

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Kinerja. Besarnya peparuh adalah 29% ($R^2 = 0.290$). Sedangkan sisanya 71% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keselamatan kerja di PT. Ellipse Projects Indonesia berada dalam kategori baik (skor rata-rata 3,56). Hal ini ditunjukkan melalui adanya penerapan prosedur keselamatan, seperti penggunaan tanda bahaya, pemeliharaan peralatan, kepatuhan terhadap aturan, pelatihan, dan pengawasan yang rutin.

Selanjutnya, kesehatan kerja juga berada dalam kategori baik (rata-rata 3,78). Karyawan merasa kondisi lingkungan kerja sudah mendukung, seperti kualitas udara, ergonomi, pencahayaan, tingkat kebisingan, keseimbangan kerja-hidup, serta fasilitas dan program kesehatan yang memadai.

Untuk kinerja karyawan, hasil menunjukkan kategori sangat baik (rata-rata 4,20). Hal ini tercermin dari kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, produktivitas tinggi, efisiensi kerja, kepatuhan terhadap aturan, serta kontribusi terhadap tujuan organisasi.

Dari analisis hubungan antar variabel:

- a. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 84,8%.
- b. Kesehatan kerja juga berpengaruh terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 29%.
- c. Secara simultan, keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh sebesar 84,9% terhadap kinerja, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Secara manajerial, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja karyawan tidak hanya bergantung pada keselamatan kerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesehatan kerja. Keduanya harus berjalan seimbang agar kinerja optimal dapat tercapai.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja di PT. Ellipse Projects Indonesia berada dalam kategori baik, sementara kinerja karyawan berada dalam kategori sangat baik. Secara parsial, keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sebesar 84,8%, sedangkan kesehatan kerja berpengaruh sebesar 29%. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar

84,9% terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, peningkatan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan seimbang dalam perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Madiistriyatno, H. and Kusumadevi, N. (2025) "Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pelatihan terhadap kinerja satuan reserse kriminal kepolisian resor bandara soekarno hatta," pp. 213-228.
- Febriadi, H. (2021) "UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA," 3(2).
- Khomaini, H., Madiistriyatno, H. and Taufik, K. (2025) "PENGARUH KOMITMEN PEMIMPIN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI," 4(2), pp. 710-723.
- Kurnia, O. *et al.* (2022) "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PETTY CASHMENGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC DI CV.DWICIPTA MANUNGGAL KARYA," 01, pp. 25-29. Available

at:

<https://doi.org/https://doi.org/10.58290/jukomtek.v1i1.15>.

- Kurniawan, I.S. and Tamansiswa, U.S. (2022) "Pengaruh motivasi , lingkungan , dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan," 14(1), pp. 165-170. Available at: <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10873>.
- Pangestika, E.Q. (2023) "Implementasi Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Perumahan di Wilayah DIY," 9(1), pp. 31-40.
- Putra, A.A.M.A., Landra, N. and Puspitawati, N.M.D. (2022) "Pengaruh stres kerja, lingkungan kerja fisik, keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada cv. bali," 3, pp. 540-551.
- Riyayan, A.A. and Wardani, S. (2024) "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEKERJA ATAS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA," VIII(2), pp. 657-663.
- Santoso, I. and Madiistriyatno, H. (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Tangerang: Indigo Media.
- Widodo, D.S. (2023) "Determinasi Pelatihan , Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja," 1(4), pp. 956-962.